

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 membawa dampak yang sangat besar bagi sistem pendidikan saat ini. Perubahan yang semakin cepat ditambah dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, pendidikan harus diselaraskan untuk menjawab semua tantangan zaman sekarang. Hal ini sejalan dengan proyeksi bangsa untuk menyambut Generasi Emas Indonesia 2045 (Kemendikbud, 2019). Untuk mencapai dan mewujudkan proyeksi tersebut, pendidikan harus menjadi alat utama pembangunan manusia Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pemimpin sektor pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, kemudian mensosialisasikan beberapa kebijakan utama, antara lain kebijakan program belajar merdeka (Mulyasa, 2021). Kurikulum Merdeka telah dipraktikkan ke ribuan satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya. Belajar merdeka adalah bentuk penyesuaian kebijakan untuk menangkap kembali esensi penilaian yang selama ini dilupakan.

Konsep Belajar Merdeka merupakan pengembalian sistem pendidikan nasional pada esensi undang-undang dalam memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memaknai kompetensi dasar kurikulum pada saat penilaian (Tohir, 2020). Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa melalui berbagai kegiatan belajar untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang kurang efektif. Penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari adanya Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Modul Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau modul P5 adalah bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah meluncurkan

Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter. Di era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat diperlukan guna memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pembangunan manusia (Kurniawaty et al., 2022).

Program Sekolah Penggerak menjadi upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Patilima, 2021). Sekolah penggerak merupakan bagian dari ekosistem pendidikan jangka panjang, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sekolah, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, *multiplier effect* dari sekolah penggerak ke sekolah (Siagian et al., 2024). Manfaat sekolah penggerak adalah meningkatkan mutu pendidikan dalam jangka waktu tiga tahun, meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru, mempercepat digitalisasi sekolah, berpeluang menjadi katalis perubahan bagi sekolah lain. Program sekolah penggerak merupakan dorongan untuk sekolah yang fokus pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh, yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter untuk mewujudkan profil siswa Pancasila dimulai dari insan unggul yaitu kepala sekolah dan guru (Annisa et al., 2023).

Dalam program sekolah penggerak, keteladanan kepala sekolah diperhatikan pada kompetensi kepemimpinannya sebagaimana diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan nomor 6565/B/G/2020; terdapat empat kompetensi, yaitu pengembangan diri, kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan manajemen sekolah, dan kepemimpinan pengembangan sekolah. Kepemimpinan sekolah akan tercapai secara maksimal jika kepala sekolah dapat memimpin sekolah dalam memanfaatkan sumber daya sekolah (Kemendikbudristek, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang guru fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk mengarahkan segala sumber daya yang ada di sekolah agar berdaya guna secara maksimal demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Saharudin et al., 2022). Menurut Salwa

et al (2019), kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan dan merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang bermutu.

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya pada sekolah penggerak bertanggung jawab untuk supervisi sekolah yang mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan para pemangku kepentingan untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam mencapai tujuan, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Kuspini et al., 2022). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Murtiningsih, et al (2019) bahwa orientasi supervisi dapat dikatakan sebagai suatu proses bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar untuk memperoleh kondisi yang lebih baik, dan pemeriksaan ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan.

Supervisi sekolah kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar (Pujianto et al., 2020). Supervisi dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan supervisi kepala kelas, memberikan perhatian terhadap kesejahteraan guru, memotivasi guru. Supervisi sekolah memungkinkan identifikasi kelebihan dan kelemahan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan menilai tingkat kompetensinya (Bourne et al., 2021; Dassa & Nichols, 2019). Kepala sekolah dapat mengambil langkah untuk mengatasi setiap kelemahan dengan memberikan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut untuk membantu guru meningkatkan dan mempertahankan keunggulan dalam pengajaran (Deluma et al., 2020). Seiring dengan berkembangnya kurikulum dari waktu ke waktu, perubahan struktur dan fungsi dapat terjadi, sehingga supervisi sekolah menjadi penting.

Manfaat utama supervisi sekolah yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru mempunyai banyak segi. Hal ini mencakup memberikan umpan balik yang berharga kepada guru mengenai metode pengajaran mereka untuk meningkatkan keterampilan dan strategi mereka, sehingga mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa (Hazi, 2020; Komalasari et al., 2020). Hal ini juga membuat guru

merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka, mengidentifikasi area peningkatan kinerja guru, memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan perbaikan dan meningkatkan kemampuan mereka, dan meningkatkan harga diri guru, sehingga menghasilkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam pengajaran dan interaksi mereka dengan siswa (Atmaja et al., 2022).

Kepala sekolah melakukan supervisi tersebut untuk mengetahui kemampuan mengajar guru yang selanjutnya akan diberikan bimbingan sehingga maksud dari supervisi tersebut bukan untuk menilai kinerja guru melainkan untuk memberikan bimbingan kepada guru (Maritasari et al., 2020). Biasanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan cara kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individu, dan simulasi pembelajaran (Altun & Yengin Sarkaya, 2020). Supervisi akademik kepala sekolah merupakan kegiatan membantu guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Kamsiti, 2024). Supervisi akademik kepala sekolah juga dalam rangka memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional (Wagner, 2020). Supervisi akademik bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan guru, namun bertujuan untuk memperbaiki dan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Husnayati & Gustia, 2024).

Fungsi kepala sekolah pada sekolah penggerak tersebut akan berkelanjutan dalam tindak lanjut pada sekolah. Dokumen Refleksi Tindak Lanjut akan diisi kepala sekolah untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan kinerja guru selama tahap pelaksanaan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Ada 3 nilai dalam Dokumen Refleksi Tindak Lanjut yaitu Nilai Upaya Refleksi Guru; Nilai Upaya Mempelajari Guru; dan Nilai Peningkatan Kinerja Guru (Hasan & Anita, 2022). Setiap nilai memiliki sejumlah pertanyaan yang wajib dijawab oleh kepala sekolah. Dalam isi dokumen tindak lanjut, guru dapat melihat hasil penilaian dari kepala sekolah berdasarkan observasi. Lalu akan disajikan

beberapa refleksi kinerja, tujuan tindak lanjut, dan opsional pilihan belajar lainnya yang diberikan oleh kepala sekolah.

Namun berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2023, Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Setiamekar 04 belum menjalankan supervisi akademik secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya tindak lanjut supervisi yang jelas. Di samping itu, para guru di Sekolah Dasar Negeri Setiamekar 04 kurang menguasai perkembangan teknologi. Menurut beliau, 60% guru belum menguasai teknologi dengan alasan sudah lanjut usia. Walaupun demikian, kepala sekolah tetap mengupayakan dan mendukung agar guru-guru lebih maju dengan cara melakukan *workshop*, seminar, dan berbagai kegiatan pelatihan lainnya.

Observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti adanya tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, terutama karena banyak guru yang sudah lanjut usia dan kurang familiar dengan teknologi terbaru. Guru-guru mengungkapkan bahwa mereka merasa membutuhkan lebih banyak pelatihan dalam penggunaan teknologi. Mereka juga menyatakan telah mendapatkan bimbingan lebih lanjut dari kepala sekolah dalam hal metode pengajaran dan pengelolaan kelas. Dalam beberapa kelas yang diamati, penggunaan teknologi masih sangat minim. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode pengajaran tradisional. Terlihat adanya kesenjangan antara guru-guru yang sudah lebih muda dan melek teknologi dengan guru-guru yang lebih tua dan kurang familiar dengan teknologi. Kepala sekolah mengadakan lebih banyak *workshop* dan seminar yang fokus pada penggunaan teknologi dalam pengajaran.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah ialah terhadap tenaga pendidik yang sudah lanjut usia. Hal ini berdampak kepada kedisiplinan dan ketaatan aturan yang diberikan oleh kepala sekolah. Berdasarkan fenomena di atas, kepemimpinan kepala sekolah selaku supervisor sekolah sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut sehingga tujuan program pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan baik dengan dukungan seluruh *stakeholder* yang ada supaya dapat dilakukan tindak lanjut

pada sekolah secara optimal. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian, penting untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi sekolah dan tindak lanjut, khususnya dalam sekolah penggerak seperti pada Sekolah Dasar Negeri Setiamekar 04.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilihat dari observasi pendahuluan maupun penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai solusi permasalahan. Untuk menjawab tantangan dalam konteks kepemimpinan Kepala Sekolah dan supervisi sekolah di SDN Setiamekar 04, Tindak lanjut yang baik terhadap hasil supervisi juga berperan penting dalam perbaikan berkelanjutan. Supervisi yang efektif harus diikuti dengan tindakan konkret yang dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dalam proses supervisi sekolah terutama supervisi akademik dan tindak lanjut di Sekolah Dasar Setiamekar 04. Karena penting untuk memahami sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi proses supervisi sekolah dan tindak lanjut yang dilakukan di sekolah ini. Sehingga penelitian ini diberi judul, *"Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Supervisi Sekolah dan Tindak Lanjut pada Sekolah Dasar Negeri Setiamekar 04."*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi sekolah dan tindak lanjutnya di Sekolah Dasar Setiamekar 04. Yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala sekolah, mencakup gaya atau pendekatan yang diterapkan. Hal tersebut mewakili keseriusan guru dan siswa untuk terus meningkatkan keterampilan mereka serta bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme mereka, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah bersama-sama. Gaya kepemimpinan atau model yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. (Hariyadi et al., 2023)
2. Supervisi sekolah, fokus penelitian tersebut pada supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan

membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yeeratee, 2018)

3. Tindak lanjut supervisi. Merupakan hal-hal atau program yang dilakukan kepala sekolah yang setelah dilakukan sekolah dalam supervisi akademik

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik sekolah di Sekolah Dasar Setiamekar 04?
2. Bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah SDN Setiamekar 04?
3. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan supervisi akademik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sekolah di Sekolah Dasar Setiamekar 04.
2. Untuk mengidentifikasi implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN Setiamekar 04.
3. Untuk menganalisis tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan supervisi sekolah akademik

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan yang berharga bagi kepala sekolah, pengurus sekolah, dan administrator pendidikan lainnya. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan kepemimpinan mereka dalam melakukan supervisi dan tindak lanjut yang efektif. Dan juga dapat membantu Sekolah Dasar Setiamekar 04 dalam meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Dengan memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi supervisi sekolah dan tindak lanjut, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah, ini berfungsi sebagai pedoman yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami pentingnya pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kualitas guru. Selain itu, diharapkan kepala sekolah akan melakukan tindak lanjut atas hasil supervisi. Selain itu, informasi ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.
- b. Bagi Guru, akan menjadi bahan acuan atau pertimbangan yang dapat memberikan informasi masukan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tanggung jawab mengajar.
- c. Bagi Peneliti, harapannya, ini akan bertindak sebagai penyedia tambahan informasi tentang supervisi akademik dan akan membantu peneliti dalam mengembangkan kemampuannya dalam melakukan penelitian dengan pendekatan ilmiah.

